

Penerapan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa dengan Hambatan Belajar

Faisal Arsyad^{1*}, Suyantiningsih²

^{1,2}Master's Program in Special Education, Faculty of Education, Graduate School, Yogyakarta State University, Indonesia

Corresponding Author's e-mail: faisalarSyad.2025@student.uny.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4298-4306

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3523>

Article History:

Received: Juni 14, 2026

Revised: Juli 10, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This study aims to improve participation and learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education (PAI), particularly on Faith in Allah's Angels, through the Direct Instruction method for students with learning disabilities in an inclusive classroom. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection. Participants were two seventh-grade students with specific learning disabilities in Class VII A at SMP Negeri 2 Teluk Pandan. Data were collected through observations of student participation, teacher activities, and learning achievement tests. Results showed that Direct Instruction effectively improved both learning outcomes and classroom participation. In the pre-cycle stage, Subject H scored 20% and Subject MNA 30%. In Cycle I, Subject MNA increased to 80% and Subject H to 50%. Following more intensive instructional support and interactive learning media in Cycle II, both students achieved 90%, while classroom participation exceeded 90%. These findings indicate that Direct Instruction is effective in improving learning outcomes and participation among students with learning disabilities in inclusive junior high school classrooms.*

Keywords : *Direct Instruction, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Learning Disabilities, Inclusive Classroom, Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI), khususnya materi Iman kepada Malaikat Allah, melalui metode Direct Instruction bagi peserta didik dengan hambatan belajar di kelas inklusif. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah dua peserta didik kelas VII dengan hambatan belajar spesifik di kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Pandan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi peserta didik, aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Hasil menunjukkan bahwa Direct Instruction efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi kelas. Pada tahap pra-siklus, Subjek H memperoleh skor 20% dan Subjek MNA 30%. Pada Siklus I, Subjek MNA meningkat menjadi 80% dan Subjek H menjadi 50%. Setelah dukungan pembelajaran yang lebih intensif serta penggunaan media pembelajaran interaktif pada Siklus II, kedua peserta didik mencapai skor 90%, sedangkan partisipasi kelas melampaui 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa Direct Instruction secara efektif

meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik dengan hambatan belajar di kelas sekolah menengah pertama inklusif.

Kata Kunci: Direct Instruction, Hasil Belajar PAI, Hambatan Belajar, Kelas Inklusif, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hak tersebut berlaku bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi, termasuk peserta didik yang mengalami hambatan belajar maupun memiliki kebutuhan khusus. Implementasi prinsip tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang inklusif, yaitu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar bersama di sekolah reguler dengan penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, media, serta layanan pendukung sesuai karakteristik masing-masing peserta didik. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berperilaku positif, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Rusman (2020), pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Kementerian Agama Republik Indonesia (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII adalah iman kepada malaikat. Materi ini merupakan bagian dari rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Melalui pembelajaran materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami keberadaan malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. beserta tugas-tugasnya sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Agama Republik Indonesia (2021) menjelaskan bahwa iman kepada malaikat berarti meyakini keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah yang senantiasa taat menjalankan perintah-Nya serta melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai ketetapan Allah Swt.

Namun demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang mengalami hambatan belajar. Hambatan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Menurut Abdurrahman (2020), peserta didik yang mengalami hambatan belajar umumnya mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan guru sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan dua peserta didik kelas VII yang mengalami hambatan belajar berupa ketidaklancaran membaca. Hambatan tersebut meliputi kesulitan mengenali kata secara cepat, kesalahan dalam melafalkan huruf, rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta rendahnya minat membaca. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, khususnya materi iman

kepada malaikat yang memuat berbagai konsep keagamaan, ayat Al-Qur'an, serta penjelasan yang membutuhkan kemampuan membaca dan memahami teks.

Data awal menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Teluk Pandan adalah 75 dengan rata-rata nilai kelas mencapai 80. Akan tetapi, dua peserta didik yang mengalami hambatan belajar hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 50 atau sekitar 50% di bawah batas ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar antara peserta didik secara umum dengan peserta didik yang mengalami hambatan belajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang memperoleh bimbingan secara bertahap dalam memahami materi. Padahal, Suryanida dan Suyantiningasih (2022) menyatakan bahwa pemilihan pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang adaptif berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, sehingga guru dituntut mampu berinovasi dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Direct Instruction. Metode ini menekankan penyampaian materi secara langsung oleh guru melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Helmiati (2020) menjelaskan bahwa Direct Instruction merupakan strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara langsung sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan terstruktur. Pemilihan metode Direct Instruction didasarkan pada karakteristik peserta didik yang mengalami hambatan belajar, khususnya dalam kemampuan membaca. Pembelajaran yang bersifat eksplisit, bertahap, serta disertai bimbingan intensif memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, termasuk materi iman kepada malaikat. Pendapat tersebut sejalan dengan Abdurrahman (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan hambatan belajar membutuhkan pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan terarah. Selain itu, Abdul Majid (2020) mengemukakan bahwa Direct Instruction efektif digunakan untuk menyampaikan pengetahuan deklaratif karena mampu meminimalkan kesalahan konsep melalui demonstrasi dan latihan secara berulang.

Keunggulan metode Direct Instruction terletak pada penyajian materi yang terstruktur, pemberian contoh secara langsung, latihan terbimbing, penguatan melalui umpan balik, serta kesempatan bagi guru untuk memonitor perkembangan belajar setiap peserta didik secara intensif. Karakteristik tersebut dipandang sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang mengalami hambatan belajar terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya materi iman kepada malaikat. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik dengan hambatan belajar agar mereka dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih optimal. Penerapan metode Direct Instruction dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar karena memberikan pembelajaran yang terstruktur, bertahap, serta disertai bimbingan dan latihan secara intensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Direct Instruction dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada malaikat bagi peserta didik dengan hambatan belajar kelas VII di SMP Negeri 2 Teluk Pandan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus hingga mencapai indikator keberhasilan (Arikunto, 2017; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah dua peserta didik kelas VIIA yang mengalami

hambatan belajar berupa kesulitan membaca sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi iman kepada malaikat. Kedua subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×40 menit setiap pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode Direct Instruction melalui tahapan penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi secara eksplisit, demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Perbaikan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai respons guru dan peserta didik terhadap pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2017; Moleong, 2018; Sugiyono, 2022). Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila peserta didik memperoleh nilai minimal 75 sesuai KKM serta menunjukkan peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2012), yaitu $NP = (R/SM) \times 100\%$, kemudian dibandingkan antara nilai pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Sementara itu, data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta efektivitas penerapan metode Direct Instruction dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada malaikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan pengamatan dan ujian awal, terlihat bahwa prestasi belajar pelajarmasih belum memuaskan. Metode pengajaran sebelumnya lebih dominan menggunakan ceramah, yang membuat siswa kesulitan untuk memahami isi materi. Kami melakukan tes awal ini di ruang kelas pada hari kamis, 9 April 2026, menggunakan Instrumen dengan 10 soal dengan topik beriman kepada Malaikat Allah Swt. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa diperlukan metode mengajar yang cocok untuk siswa hambatan belajar yang belum bisa membaca sebelum diterapkan metode Direct Instruction.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Presentase	Kategori
1	H	20	4	20 %	Kurang
2	MNA	20	6	30 %	Kurang

Sumber; Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diamati bahwa subjek pertama adalah H pada tahap pra siklus (pteTest) memperoleh skor 4 dengan presentase 20 % dan tergolong kurang. Subjek yang kedua adalah MNA memperoleh skor yaitu 6 dengan presentase 30 % tergolong kurang. Skor yang diperoleh dari kedua subjek tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 80 %. Melalui tindakan pra siklus H mampu menjawab soal menyebutkan sifat-sifat malaikat namun kesulitan menjawab soal tentang sifat-sifat malaikat, mengidentifikasi nama-nama malaikat, contoh perilaku beriman pada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat. MNA juga bisa menjawab soal menyebutkan sifat malaikat dan juga contoh beriman pada malaikat tapi belum bisa menjawab soal tentang pengertian malaikat, nama malaikat beserta tugasnya dan hikmah beriman pada malaikat. Karena siswa tersebut sangat spesial untuk meningkatkan hasil belajarnya diperlukan tindakan melalui penerapan metode Direct Instruction.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi antara peneliti, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berbasis Direct Instruction, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu nama dan tugas malaikat, video pembelajaran, serta instrumen observasi dan tes hasil belajar. Materi yang diajarkan meliputi pengertian iman kepada malaikat, sifat-sifat malaikat, nama-nama malaikat beserta tugasnya, serta hikmah beriman kepada malaikat. Perencanaan juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik dengan hambatan belajar sehingga pembelajaran dirancang lebih terstruktur, bertahap, dan menggunakan media visual yang menarik. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui sintaks Direct Instruction, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan materi, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman, memberikan umpan balik, dan diakhiri dengan latihan mandiri. Pada pertemuan pertama peserta didik mempelajari pengertian serta sifat-sifat malaikat menggunakan media gambar dan kartu visual. Pertemuan kedua difokuskan pada pengenalan nama-nama malaikat beserta tugasnya melalui media kartu pasangan, lagu edukatif, dan aktivitas sosiodrama. Selama proses pembelajaran, peserta didik dengan hambatan belajar memperoleh pendampingan secara individual melalui pengulangan materi, penggunaan bahasa yang sederhana, serta latihan secara bertahap sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing.

Pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan post-test sebagai evaluasi hasil tindakan pada Siklus I. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berdiferensiasi, yaitu peserta didik reguler mengerjakan tes tertulis, sedangkan peserta didik dengan hambatan belajar mengikuti evaluasi secara individual menggunakan pendekatan visual dan lisan sesuai karakteristik belajarnya. Guru tetap memberikan pendampingan selama pelaksanaan tes tanpa mengarahkan jawaban agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Direct Instruction. Hasil observasi selama Siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dibandingkan kondisi pra tindakan. Meskipun demikian, kedua peserta didik dengan hambatan belajar masih memerlukan bimbingan intensif, khususnya dalam mengingat nama dan tugas malaikat serta memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menjadi dasar refleksi untuk melakukan penyempurnaan tindakan pada Siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal.

Tabel 2. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Metode direct instruction Siklus I

Subjek	Skor yang diperoleh (%)		
	Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Rata-rata
H	81%	85%	83%
MNA	81%	87%	84%

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian mampu mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode Direct Instruction dengan tingkat keterlibatan yang berbeda. Subjek H menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi guru dengan baik, namun masih memerlukan bimbingan secara intensif, terutama dalam kegiatan membaca, menulis, dan memahami materi melalui bantuan media visual. Selain itu, H tampak kurang percaya diri ketika diminta berbicara atau tampil di depan kelas, meskipun tetap menunjukkan sikap kooperatif dan kemauan untuk belajar. Sementara itu, subjek MNA memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengikuti tugas membaca dan menulis dengan cukup baik, serta memiliki kepercayaan diri ketika tampil di depan kelas. Kendati demikian, MNA masih mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, khususnya pada kegiatan belajar berpasangan. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction mampu meningkatkan keterlibatan kedua subjek selama proses pembelajaran,

meskipun keduanya masih memerlukan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik hambatan belajar masing-masing.

Tabel 3. Hasil Tes Peningkatan Hasil Belajar Pasca Siklus I pada Siswa Kesulitan Belajar

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Presentase
1.	H	20	10	50%
2.	MNA	20	16	80%

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Hasil tes pasca tindakan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua subjek setelah diterapkan metode Direct Instruction. Subjek H memperoleh skor 10 atau persentase 50% (kategori cukup), meningkat sebesar 30% dibandingkan kondisi pra tindakan (20%). Sementara itu, subjek MNA memperoleh skor 16 atau persentase 80% (kategori sangat baik), meningkat sebesar 50% dari nilai awal (30%) dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hambatan belajar pada materi iman kepada malaikat. Namun, karena subjek H belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, tindakan perlu dilanjutkan pada Siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah berlangsung sesuai dengan perencanaan dan mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar kedua subjek. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, yaitu subjek H memerlukan pengulangan yang lebih intensif pada tahap latihan terbimbing agar mampu mempertahankan fokus selama pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran perlu dikembangkan dengan menambahkan unsur audio dan visual yang lebih menarik untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan membaca memahami materi secara lebih optimal. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II melalui peningkatan intensitas pendampingan, penguatan latihan bertahap, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang lebih adaptif.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada pemberian pendampingan yang lebih intensif kepada subjek H yang belum mencapai indikator keberhasilan, sedangkan subjek MNA diberikan materi dan instrumen yang lebih kompleks karena telah mencapai ketuntasan pada siklus sebelumnya. Pembelajaran tetap menerapkan sintaks Direct Instruction, namun didukung dengan media yang lebih interaktif berbasis Canva yang dilengkapi animasi, gambar, dan rekaman suara sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi iman kepada malaikat. Kegiatan pembelajaran meliputi penyampaian tujuan, demonstrasi materi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing subjek. Pada pertemuan ketiga dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah tindakan pada Siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih interaktif serta pendampingan individual mampu meningkatkan fokus, partisipasi, dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Subjek H menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengenali konsep, membaca materi sederhana, dan mengingat nama serta tugas malaikat, sedangkan subjek MNA mampu mempertahankan hasil belajar yang baik pada materi yang lebih kompleks. Secara umum, pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung sesuai dengan rencana dan menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan Siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa hambatan belajar dengan Metode direct instruction

Subjek	Observasi Tindakan	Total Skor	Skor Diperoleh	Persentase
H	Observasi Pertemuan ke-1	48	48	93%
MNA	Observasi Pertemuan ke-2	48	48	96 %
Rata-rata				94,5 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Metode direct instruction menggunakan pendekatan multisensori (kinestetik, taktil, visual, dan auditif). Selama proses belajar, siswa diperhatikan dalam hal partisipasi, kemampuan untuk mengikuti instruksi, dan kemandirian. Guru juga diamati dalam konsistensi pelaksanaan tahapan metode secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Guru berhasil menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan membimbing siswa dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam memberikan motivasi dan umpan balik positif selama kegiatan berlangsung.

Tabel 5. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan metode direct instruction Siklus II

Subjek	Pertemuan 1	Pertemuan ke 2	Rata-Rata
H	91%	93%	92 %
MNA	93%	96%	94,5 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar pada kedua subjek penelitian selama penerapan metode Direct Instruction. Subjek H mengalami perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas secara lebih mandiri, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Sementara itu, subjek MNA menunjukkan peningkatan kemandirian, lebih cepat memahami materi yang diajarkan, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik ketika menyampaikan hasil belajar di depan kelas. Secara keseluruhan, partisipasi kedua subjek berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata keterlibatan mencapai lebih dari 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dengan hambatan belajar selama proses pembelajaran materi iman kepada malaikat.

Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa hambatan belajar dengan Metode direct instruction Siklus II

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor Diperoleh	Presentase
1.	H	20	18	90%
2.	MNA	20	18	90%

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan tabel 6 di atas merupakan data hasil belajar siswa dengan hambatan belajar dilaksanakannya tindakan dengan penerapan metode direct instruction. Skor yang diperoleh H yaitu 18 dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Subjek MNA memperoleh skor 18 dengan persentase 90%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa skor post-test pada kedua subjek tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 90%.

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Direct Instruction* telah dilaksanakan dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengalami hambatan belajar. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I, seperti pemberian pendampingan yang lebih intensif kepada subjek H, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta penyampaian materi secara lebih sistematis, terbukti meningkatkan partisipasi, pemahaman materi, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Pada akhir Siklus II, kedua subjek telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tindakan perbaikan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai subjek H meningkat dari 20% pada pra tindakan menjadi 50% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II, sedangkan subjek MNA meningkat dari 30% pada pra tindakan menjadi 80% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

pada materi iman kepada malaikat bagi peserta didik dengan hambatan belajar. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada malaikat bagi peserta didik dengan hambatan belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Pandan. Analisis dilakukan berdasarkan data kuantitatif berupa hasil tes dan data kualitatif berupa hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Sebelum tindakan diberikan, hasil belajar kedua subjek masih berada di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Hasil pre-test menunjukkan bahwa subjek H memperoleh skor 4 (20%), sedangkan subjek MNA memperoleh skor 6 (30%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pengertian iman kepada malaikat, sifat-sifat malaikat, serta nama dan tugas malaikat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih memerlukan pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan disertai bimbingan langsung dari guru agar mampu memahami materi dengan baik.

Setelah penerapan metode Direct Instruction pada Siklus I selama tiga kali pertemuan, hasil belajar kedua subjek mengalami peningkatan. Subjek H memperoleh skor 10 (50%), sedangkan subjek MNA memperoleh skor 16 (80%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Direct Instruction mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan hambatan belajar. Namun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa subjek H masih sangat bergantung pada bantuan verbal guru dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran. Pelaksanaan Siklus II difokuskan pada penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan dilakukan melalui peningkatan penggunaan media visual yang lebih interaktif, pemberian bantuan verbal secara lebih terarah, penggunaan variasi kartu pembelajaran, serta pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran. Hasil post-test Siklus II menunjukkan bahwa kedua subjek telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu subjek H memperoleh skor 18 (90%) dan subjek MNA memperoleh skor 18 (90%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan maupun setelah Siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Direct Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hambatan belajar.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa metode Direct Instruction merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena menekankan penyampaian materi secara eksplisit, bertahap, dan disertai latihan terbimbing. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salafuddin (2022), Ardianti (2021), Rahmatullah (2022), dan Hayat (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar baik pada peserta didik dengan hambatan belajar maupun peserta didik reguler. Dengan demikian, metode Direct Instruction dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

KESIMPULAN

Penerapan metode Direct Instruction terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada malaikat bagi peserta didik dengan hambatan belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Pandan. Peningkatan terlihat dari hasil belajar kedua subjek yang semula berada di bawah kriteria ketuntasan, yaitu 20% dan 30% pada pra tindakan, meningkat menjadi 50% dan 80% pada Siklus I, serta mencapai 90% pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, metode Direct Instruction juga meningkatkan partisipasi, perhatian, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan hambatan belajar, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan literasi. Penelitian selanjutnya

disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan penerapan metode Direct Instruction pada materi dan karakteristik peserta didik yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Teluk Pandan, khususnya guru dan peserta didik kelas VIIA yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2020). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Ardianti, A. (2021). Implementasi model direct instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 2(2), 32–34. <https://doi.org/10.37251/jpai.v2i2.595>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli. (2025). Strategi pembelajaran langsung (direct instruction). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>
- Carnine, D., Silbert, J., Kame'enui, E. J., & Tarver, S. G. (2004). *Direct Instruction Reading* (Edisi ke-4). Upper Saddle River, NJ: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. dilakukan oleh Guru dalam Strategi Penyampaian Materi IPS di SD Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(6):10352-10356.
- Emzir. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Hayat, A. B. (2021). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 43–59. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.76>
- Helmiati. (2020). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Majid, A. (2020). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Asep (2023) Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Rawamangun: PT Bumi Aksara Meningkatkan Prestasi Siswa SMP Pertiwi 2 Padang dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(3):3025-2180
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatullah, R., Natsir, T. M., & Robaeah, W. N. (2022). Direct instruction approach to abulution practice learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.18775>
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Suryanida, D. P., & Suyantiningasih, S. (2022). Analisis pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. *Epistema*. <https://jurnal.uny.ac.id/>
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara